

Wakil Bupati Sabu Raijua Buka Sosialisasi BMD, Tekankan Transparansi dan Akuntabilitas

PROKOPIM, Menia, 30 September 2025.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sabu Raijua secara resmi membuka kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) dan Mekanisme Penjualan BMD. Acara yang berlangsung di Aula Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Sabu Raijua ini dibuka langsung oleh Wakil Bupati Sabu Raijua, Ir. Thobias Uly, M.Si, sebagai bentuk komitmen serius pemerintah dalam menata aset daerah. Senin, (30/09/2025).

Turut hadir dalam kegiatan ini Sekretaris Daerah Kabupaten Sabu Raijua, narasumber dari Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) yakni Muhammad Faisal selaku Kepala Seksi Pengelolaan Kekayaan Negara dan Bagus Bimantara Pradana selaku Pelaksana Seksi Pengelolaan Kekayaan Negara, para pimpinan OPD, para camat se-Kabupaten Sabu Raijua, serta para pengelola, pengguna, pengurus, dan penyimpan BMD.

BMD Sebagai Aset Strategis, Bukan Sekedar Administrasi

Dalam sambutannya, Wakil Bupati menegaskan bahwa kegiatan ini memiliki makna penting karena menyangkut pengelolaan kekayaan daerah yang merupakan salah satu sumber daya strategis dalam mendukung jalannya pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat.

“Barang Milik Daerah bukan hanya sekedar catatan administrasi, tetapi merupakan aset nyata yang bernilai ekonomi, sosial, dan politis. Oleh karena itu, BMD sebagai bagian dari kekayaan negara yang dikuasakan kepada daerah harus dikelola dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat,” tegasnya.

Wakil Bupati lebih lanjut menjelaskan bahwa semua aset daerah, mulai dari tanah, bangunan, kendaraan, hingga peralatan, adalah modal dasar yang pengelolaannya harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, ketertiban, dan dioptimalkan pemanfaatannya. Pengelolaan yang baik, menurutnya, akan memperkuat kapasitas fiskal daerah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Sebaliknya, pengelolaan yang tidak tertib berpotensi menimbulkan kerugian daerah dan masalah hukum di masa depan.

Mengurai Tantangan dan Mencari Solusi

Secara terbuka, Wakil Bupati juga mengakui sejumlah tantangan yang masih dihadapi, seperti pencatatan aset yang belum tertib, pemanfaatan dan pemeliharaan aset yang belum optimal, serta mekanisme penghapusan dan penjualan aset yang belum maksimal.

“Oleh karena itu, sosialisasi ini menjadi upaya penting untuk menyamakan persepsi, meningkatkan kapasitas, serta memperbaiki tata kelola aset daerah agar lebih transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan,” jelasnya.

Melalui kegiatan ini, Pemkab Sabu Raijua menargetkan empat tujuan utama:

1. Meningkatkan pemahaman tentang regulasi terbaru pengelolaan BMD.
2. Memperkuat koordinasi antarperangkat daerah untuk pengelolaan aset yang terpadu.
3. Mewujudkan tertib administrasi dan tertib fisik aset.
4. Melaksanakan mekanisme penjualan BMD secara transparan dan akuntabel guna memberikan manfaat nyata bagi daerah.



Wakil Bupati menegaskan bahwa langkah ini sejalan dengan visi pembangunan “Sabu Raijua Bangkit, Maju, Sehat, dan Mandiri.” Beliau menekankan bahwa pengelolaan aset yang transparan dan akuntabel merupakan pilar utama dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih (good governance).

Di akhir sambutannya, Wakil Bupati berpesan kepada seluruh peserta untuk mengikuti sosialisasi dengan sungguh-sungguh, aktif berdiskusi, dan menyerap ilmu dari para narasumber.

“Setelah kegiatan ini selesai, saya berharap ilmu dan pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan langsung di perangkat daerah masing-masing. Ingatlah bahwa kita semua memiliki tanggung jawab moral dan hukum dalam mengelola kekayaan daerah. Kesalahan kecil sekalipun dapat berdampak besar. Karena itu mari kita jaga komitmen, integritas, dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas ini,” pungkasnya.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi titik awal bagi perbaikan tata kelola aset daerah yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat Sabu Raijua.